

ABSTRAK

Dewasa ini perkembangan teknologi dan informasi sudah begitu cepatnya, sehingga hal ini berdampak juga pada pesatnya kondisi perdagangan dan persaingan. Persaingan dalam industri jamu tradisional pun tidak terkecuali, juga terkena dampak dari kondisi persaingan yang *hyper competitive* ini. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi ini, konsumen dapat mengetahui segala informasi yang berhubungan dengan suatu produk dengan jelas. Sehingga konsumen memiliki *bargaining power* dalam memilih suatu produk. Dari sini konsumen mulai meminta perhatian yang lebih besar dari badan usaha, baik mengenai jenis, kualitas, harga dan ketepatan jadwal pengiriman produk.

Dari latar belakang situasi dan kondisi persaingan yang didukung oleh berbagai informasi yang mendetail mengenai produk tersebut, badan usaha dituntut untuk mulai memperhatikan tingkat efisiensinya agar dapat terus bertahan di dalam pasar yang semakin kompetitif ini. Bahkan belakangan ini diketahui bahwa ekspor jamu ke manca negara mulai menunjukkan kelesuan yang disebabkan antara lain oleh kurangnya perhatian produsen pada kualitas produknya.

Badan usaha "X" yang bergerak dalam bidang industri jamu tradisional di Surabaya ini belakangan mengalami suatu penurunan yang cukup besar dalam laba bersihnya. Hal ini disebabkan antara lain oleh terjadinya pembengkakan biaya dalam pelaksanaan kegiatan operasinya. Dan ternyata selama ini badan usaha tidak berhasil dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya karena selama ini badan usaha "X" menggunakan cara pandang secara fungsional.

Dengan adanya kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, ditemukanlah suatu filosofi manajemen baru yaitu *Total Cost Management* yang didalamnya terdapat konsep *Business Process Analysis*, dan konsep ini digunakan sebagai sarana untuk memandang bisnis sebagai suatu proses yang dalam taraf lebih lanjut akan digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang *non value added*. Setelah dilakukan pengidentifikasian terhadap aktivitas-aktivitas yang *non value added* ini, maka langkah berikutnya adalah berusaha mengidentifikasi penyebab terjadinya aktivitas yang *non value added* tadi. Dan langkah berikutnya adalah mengurangi aktivitas tersebut dengan dasar suatu rencana perbaikan hasil penerapan *BPA* tersebut.

Dengan cara ini maka badan usaha akan menjadi semakin efisien dalam operasinya sehingga akan dapat menghemat biaya yang dikeluarkannya dan dapat mencapai strategi *Cost Leadership* didalam kondisi persaingan dewasa ini.